

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sekuritisasi aset syariah efek beragun aset syariah di Indonesia. Terjadinya *mismatch* antara sumber dana dengan pembiayaan yang memiliki masa jangka panjang membuat kreditur awal atau *originator* membutuhkan perbaikan struktur permodalan untuk pengembangan perusahaan (*ekspansi*).

Penelitian ini menggunakan metode normative kualitatif melalui proses wawancara dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya dan studi literatur yang mendalam terkait sekuritisasi aset syariah khususnya efek beragun aset syariah. Dari hasil penelitian ini akan menghasilkan deskripsi dari penjabaran pelaksanaan sekuritisasi aset syariah di Indonesia.

Hasil dari penelitian yang diperoleh, bahwa; pelaksanaan Efek Beragun Aset Syariah di Indonesia masih terkendala dari segi *underlying asset* yang akan disekuritisasi dari *originator*, yaitu akan yang digunakan antara debitur dengan *originator* mayoritas menggunakan akad jual beli seperti akad Murabahah yang berarti kepemilikan berpindah langsung ke debitur dan hal tersebut menjadi kendala aset tersebut tidak bisa di sekuritisasi.

KATA KUNCI: *Efek Beragun Aset Syariah, Maturity Mismatch, Likuiditas*

TRANSLITERASI

This research aims to know the implementation of Shariah-compliant assets securitization of asset-backed securities Shariah in Indonesia. The occurrence of mismatch between sources of funds with financing long term have made initial lender or originator needs improvement capital structure for the development of the company (expansion).

This research uses qualitative normative method through the interview process with the resource person competent in their fields of study and in-depth literature related securitization assets asset-backed securities in particular Islamic Sharia. From the results of this research will produce descriptions of the elaboration of the implementation of Shariah-compliant assets securitization in Indonesia.

The results of the research obtained, that; implementation of asset-backed securities Shariah in Indonesia is still constrained in terms of the underlying asset will disekuritisasi from the originator, i.e. would be used between the debtor by the originator using the majority of contract selling such as Murabaha contract which means the ownership switch directly to the debtor and it becomes a constraint such assets could not be in securitization.

KEYWORDS: Islamic Assets Backed Security, Maturity Mismatch, Liquidity